

Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu

Mufida¹

Hasan^{2*}

Abstrak

Pemersalahan dalam penelitian 1) Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Palu? 2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu? 3) Bagaimana hasil analisis minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah melalui metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu? Tujuan penelitian ini 1) Mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Palu. 2) Mengetahui langkah-langkah pembelajaran metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu. 3) Mengetahui hasil analisis minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah melalui metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsif kualitatif, bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam yakni analisis minat belajar pada pembelajaran sejarah melalui metode belajar kelompok. kegiatan mengumpulkan sumber dari berbagai sumber data yaitu penelitian lapangan terdiri dari observasi, wawancara, decommentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Dimn siswa di tuntut lebih banyak membaca karena kalau mereka tampil dalam diskusi siswa harus menguasai materi yang akan diskusikan. hasil analisis minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah melalui metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri terbagi atas tiga yaitu: kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: minat belajar, pelajaran sejarah, diskusi kelompok

¹ Mufida, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako,

² Hasan, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako

Analysis Of Student Learning Interest In History Learning Through Group Discussion Method In Class X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu

Abstract

Problems in research 1). What is the student's interest in learning history at SMA Negeri 5 Palu? 2) How are the learning steps for the group discussion method in class X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu? 3) How are the results of the analysis of students' interest in learning history through the group discussion method in class X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu? The purpose of this study 1). Knowing students' interest in learning history at SMA Negeri 5 Palu. 2). Knowing the learning steps for the group discussion method in class X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu. 3). Knowing the results of the analysis of students' interest in learning history through the group discussion method in class X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu. This research uses descriptive qualitative research, which aims to understand the object under study in depth, namely the analysis of interest in learning in history learning through group learning methods. activities to collect sources from various sources of data, namely field research consisting of observations, interviews, decommentation. The results showed that the discussion method was quite effective in increasing students' interest in learning about history. Dimn, students are required to read more because if they appear in the discussion students must master the material to be discussed. The results of the analysis of students 'interest in learning history through the group discussion method in class X IPS 1 SMA Negeri is divided into three, namely: students' ability to answer questions, student enthusiasm in answering questions and student attention in learning.

Keywords: *interest in learning, history lessons, group discussions*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Hidayat, 2017).

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor internal psikologis siswa yaitu minat. Slameto (2013:180) mengungkapkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan

dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar.

Pendidikan sejarah adalah salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang di persekolahan yang materinya perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih ada siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar Sejarah karena bagi mereka pelajaran ini sangat membosankan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut di tuntut peran serta semua pihak yang terkait dalam lingkungan pendidikan yakni guru dan siswa.

Guru yang baik dituntut untuk memiliki kepekan dalam melihat prestasi belajar siswa sehingga mengetahui permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu, guru harus berani mencoba metode-metode mengajar yang baru sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pemilihan metode mengajar haruslah dipertimbangkan dengan tepat, efisien, dan efektif. Selain itu metode yang digunakan hendaknya memberikan ruang bagi siswa dalam berinteraksi dengan sesama (Slameto, 2013:65).

Metode diskusi kelompok sangat cocok digunakan untuk bidang ilmu sosial seperti sejarah, dimana dalam pembelajaran metode diskusi kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antar siswa dalam proses belajar. Metode diskusi kelompok juga dapat memberikan rangsangan (motivasi) kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Observasi di SMA Negeri 5 Palu kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi. Dalam proses pembelajaran sejarah, guru masih memonopoli pembelajaran dan siswa kurang aktif sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan dan siswa juga terbatas menerima informasi dari guru sebagai sumber belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analsis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti suatu objek, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci dari sebuah penelitian. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif Sugiyono (2016: 9).

Penelitian yang digunakan adalah penelitan kualitatif, bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam yakni analisis minat belajar pada pembelajaran sejarah melalui metode belajar kelompok di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu serta memberikan penggambaran mendalam tentang situasi yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema,

jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan Kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dilokasi penelitian bersama 2 orang guru mata pelajaran sejarah mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah dikelas, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut. Nirwan Yama, S.Pd pada tanggal 16 September 2019 Guru sejarah mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Model Palu dengan metode diskusi cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Hal ini sesuai hasil wawancara: Kalau untuk kelas X dilihat secara bentuk nilai mereka cukup aktif dalam melakukan

diskusi kelompok dan mereka tetap semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.

Proses pembelajaran untuk kelas

Guru mata pelajaran sejarah mengajar dengan cara menjelaskan sampai kita mengerti, cara mengajarnya baik, kadang-kadang marah apabila siswa ribut dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Siswa cepat paham dan mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru ini membuktikan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Model Palu cukup efektif.

Pembahasan

Kemampuan Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi minat terbentuk karena adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu 1) faktor internal, yaitu dorongan minat yang berada dalam diri siswa sendiri. 2) faktor eksternal, yaitu sebuah dorongan minat yang berasal dari luar diri siswa. Di luar siswa terdapat tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen itu adalah orang tua, guru, dan pergaulan.

Apabila ketiga komponen tersebut bersinergi, maka minat siswa akan lebih terpacu.

Wina Sanjaya (2008: 29) mengatakan bahwa “Seseorang (siswa) akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.” Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya minat belajar, akan menimbulkan kesadaran sendiri bagi siswa tersebut sehingga dengan adanya kesadaran yang memang disadari sendiri akan berdampak bagus terhadap optimalnya prestasi belajar yang diraih.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak kalah penting dengan mata pelajaran lain yang harus diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Hanya terkadang sebagian siswa menyatakan bahwa belajar sejarah merupakan hal yang membosankan, dikarenakan sejarah itu harus menghafal nama peristiwa, tahun dan tokoh-tokoh pelaku sejarah. Persepsi ini harus diluruskan secara perlahan-lahan di tengah-tengah peserta didik agar mereka memahami tujuan yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Terkait dengan itu, (I Gde Widja (1989), dalam Hari Susanto, 2014:36) mengungkapkan

bahwa “bertolak dari pikiran tiga dimensi sejarah maka proses pendidikan, khususnya pengajaran sejarah, ibarat mengajak peserta didik menengok ke belakang dengan tujuan melihat ke depan”. Pengajaran sejarah tidak boleh diabaikan karena pelajaran ini merupakan cermin sekaligus cambuk setiap orang untuk melangkah kedepan, orang akan sadar akan sesuatu jika ia sudah memahami dan mengetahui apa yang sedang menimpa dirinya selama ini.

Begitu banyak bangsa Asing berupaya merobohkan Negara Indonesia secara halus yang mana banyak masyarakat termasuk pelajar yang kurang mengetahui hal tersebut. Pembelajaran sejarah diajarkan kepada siswa semata-mata untuk mengingatkan dan mengajak siswa agar mengingat peristiwa pahit yang dialami bangsa ini kemudian menjadikan pembelajaran yang sangat berharga serta modal pendorong terbesar demi memunculkan jiwa nasionalisme, patriotisme untuk membangun negara Indonesia kearah yang lebih baik dan peristiwa pahit masa silam tidak terulang kembali.

Upaya pencapaian minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di

SMA Negeri 5 Model Palu oleh guru sejarah tergolong berhasil menarik minat siswa hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa “saya senang dengan mata pelajaran sejarah”. Pernyataan tersebut jika ditafsirkan bahwa memang siswa yang ada di sekolah tersebut benar-benar berminat dan senang dengan pelajaran sejarah itu sendiri.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 147).

Metode diskusi adalah suatu kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Metode diskusi dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil,

khususnya mempelajari ketrampilan yang kompleks seperti memikirkan secara kritis, pemecahan masalah dan komentar pribadi, pembelajaran metode diskusi dapat melaksanakan pertukaran gagasan, fakta dan pendapat antara murid, sehingga menjadikan suasana belajar lebih dinamis (Moejiono, 1992 dalam Katarina M, 2014).

Metode diskusi dapat menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam berubah. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah (M. Basyiruddin Usman, 2002: 36). Agar penggunaan metode diskusi berhasil dan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah yaitu langkah persiapan, pelaksanaan diskusi dan menutup diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara, langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Model Palu berjalan dengan lancar. Terbukti dari keberhasilan dan kesiapan seorang guru dalam mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan

memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan masalah yang didiskusikan serta keaktifan seorang siswa dalam mengikuti proses diskusi kelompok. Hasil wawancara dari beberapa guru sejarah juga menyatakan bahwa “yang saya persiapkan sebelum mengajar di dalam kelas yaitu mempersiapkan materi-materi yang akan dibahas dalam kelas. Saya biasa menggunakan presentasi diskusi kelompok”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sebelum pelajaran tersebut dimulai.

Salah satu indikator hasil belajar siswa yang baik, yaitu komunikasi yang efektif. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu antara guru dengan peserta didik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian materi dengan jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui

menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain di depan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok bahkan dalam percakapan perorangan.

Reneir (dalam Widja, 1989: 101) menegaskan bahwa salah satu hakekat terpenting dalam pembelajaran sejarah adalah mengabadikan pengalaman masyarakat diwaktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi. Melalui sejarahlah nilai-nilai masa lalu dapat dipetik manfaatnya untuk masa kini. Tanpa masa lalu orang tidak mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Salah satu permasalahan yang selama ini dihadapi dalam dinamika pembelajaran sejarah adalah menurunnya minat siswa sehingga mata pelajaran sejarah dianggap kering dan membosankan. Siswa hanya menganggap pelajaran sejarah hanya untuk mendapatkan sebuah nilai prestasi yang berbentuk angka, tanpa perlu

pemahaman makna didalam pembejaran sejarah.

Hasil analisis minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Model Palu menunjukkan bahwa peningkatan siswa yang dapat terlihat setelah dilakukan metode diskusi kelompok antara lain adalah siswa lebih aktif menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru pembimbing, siswa berani mengangkat tangan ketika diberikan waktu untuk memberikan komentar dan siswa terlihat lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi sangat baik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan fungsi dari metode diskusi yaitu merangsang murid berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau suatu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik (Rusman, 2014).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan dari beberapa data, hasil wawancara dan

observasi yang telah dilakukan dilapangan yaitu Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi minat terbentuk karena adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu 1) faktor internal, yaitu dorongan minat yang berada dalam diri siswa sendiri. 2) faktor eksternal, yaitu sebuah dorongan minat yang berasal dari luar diri siswa. Di luar siswa terdapat tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen itu adalah orang tua, guru, dan pergaulan. Apabila ketiga komponen tersebut bersinergi, maka minat siswa akan lebih terpacu. Adapun upaya dalam pencapaian minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Model Palu oleh guru sejarah tergolong berhasil menarik minat siswa hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari beberapa siswa yang menyatakan bahwa “saya senang dengan mata pelajaran sejarah”. Pernyataan tersebut jika ditafsirkan bahwa memang siswa yang ada di sekolah tersebut benar-benar berminat dan senang dengan pelajaran sejarah itu sendiri.

Metode diskusi adalah suatu kegiatan dimana sejumlah orang

membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan semua fakta yang memungkinkan untuk itu. Metode diskusi dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil, khususnya mempelajari ketrampilan yang kompleks seperti memikirkan secara kritis, pemecahan masalah dan komentar pribadi, pembelajaran metode diskusi dapat melaksanakan pertukaran gagasan, fakta dan pendapat antara murid, sehingga menjadikan suasana belajar lebih dinamis (Moejiono, 1992 dalam Katarina M, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo kabupaten lampung tengah tahun ajaran 2015/2016. Skripsi fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Harisah. 2013. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Aktivitas Pembelajaran Matematika di Kelas III SDN 19 Mempawah Hilir. Skripsi Fakultas keguruan dan

- Ilmu Pendidikan. Pontianak.
- Sugiyono 2016: 9 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet

- <https://www.linkguru.net/jurnal-minat-belajar-siswa-pdf/>
- <https://nilamarifani.wordpress.com/2013/07/05/upaya-meningkatkan-minat-belajar-siswa-terhadap-pembelajaran-sejarah-dengan-menggunakan-metode-diskusi-kelompok-g-30-spki-pada-siswa-kelas-xii-ipa-2-di-sma-leuwimunding-tahun-ajaran-2012-2013/>
- <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-elajar.html>
- <https://www.kompasiana.com/rifatunnurul6769/5e830b2ed541df5d5d08c073/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar>
- <https://fisika16jtriandi.blogspot.com/2017/12/jurnal-strategi-belajar-mengajar.html>
- Meita A. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok Dalam Layanan

Informasi Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.